



Hubungan antara Kebugaran, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Wasit Futsal

Rahman arief^{1*}, Dian Indriansah¹, Yudi Nurcahya²

¹ Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

² Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rahmanarifdua@gmail.com

ABSTRACTS

This study aims to determine the relationship between fitness, intellectual intelligence, and emotional intelligence with the performance of the level 1 futsal referee in Bandung using descriptive correlational methods. A total of 12 samples were selected by purposive sampling technique. The instrument of this research is fitness consisting of a 1000 meter test, 10 meter speed test, agility test, intellectual intelligence using Advanced Progressive Matrices (APM), emotional intelligence using a questionnaire, and referee performance using the fifa futsal referee performance assessment format issued by the Assistant. FIFA. The results of this study indicate that there is a significant relationship between fitness, intellectual intelligence, and emotional intelligence with the performance of futsal referees.

© 2019 Tim Pengembang Jurnal Kepeleatihan Olahraga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebugaran, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional dengan kinerja wasit futsal level 1 Kota Bandung dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Sebanyak 12 sample dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrument penelitian ini yaitu Kebugaran terdiri dari tes 1000 Meter, *Speed Test* 10 Meter, *Agility Test*, kecerdasan Intelektual yaitu dengan menggunakan *Advanced Progressive Matrices (APM)*, kecerdasan Emosional menggunakan angket, dan kinerja wasit menggunakan format penilaian kinerja wasit fifa futsal yang dikeluarkan oleh Assesor FIFA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *kebugaran*, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional dengan Kinerja wasit futsal.

© 2019 Tim Pengembang Jurnal Kepeleatihan Olahraga

ARTICLE INFO

Article History:

Received 22 July 2020

Revised 27 July 2020

Accepted 31 August 2020

Available online 5 September 2020

Keyword:

Physical Fitness, Intellectual intelligence, Emotional intelligence, Futsal Referee Performance.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Juli 2020

Direvisi 22 Juli 2020

Diterima 31 Agustus 2020

Tersedia online 5 September 2020

Kata Kunci:

Kebugaran, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kinerja Wasit Futsal.

1. PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cara permainannya menyerupai dengan sepak bola yang diakui oleh FIFA. Dođramaci, SN (2006) menjelaskan permainan futsal itu sendiri adalah digolongkan sebagai intermittent high-intensity yaitu olahraga yang dilakukan oleh pemain yang dapat mengubah arah / gerakan selama 3.28 detik, yang dapat digantikan oleh pemain lain secara bergantian pada saat permainan didalam pertandingan. Didalam pertandingan futsal dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki wewenang penuh dan bertanggung jawab untuk memegang teguh peraturan permainan futsal (*Laws Of The Game*). Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan , baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit. Menurut Krustrop et al (2009) ” *Successful football referees’ activity include many aspects of game/match such as game knowledge, decision-making skills, psychological skills, strategies skills, communication skills, and physical fitness*”. keberhasilan seorang wasit dalam memimpin suatu pertandingan banyak ditentukan oleh beberapa aspek seperti , kebugaran (*Physical Fitness*), kemampuan dalam membaca permainan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan psikologis, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan penempatan posisi yang baik. Kebugaran adalah salah satu persyaratan yang

sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seseorang bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan yang mendasar”. Begitu juga yang diungkapkan oleh Sajoto (2007) mengatakan bahwa: ”Persiapan kebugaran fisik merupakan salah satu yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari beberapa kasus penting sebagai unsur yang diperlukan dalam latihan untuk mencapai puncak penampilan. Oleh karena itu, kinerja wasit dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan kebugaran. Kebutuhan akan kebugaran yang baik selama memimpin pertandingan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rebelo et al (2011) yang melaporkan rata-rata denyut nadi maksimal wasit futsal selama pertandingan mencapai 146 b.min-1, mereka mampu mencapai denyut nadi maksimal sekitar 76%, Lebih tinggi dari pada nilai acuan untuk seorang asisten wasit sepak bola yang tercatat mencapai 137 b.min-1 atau 73% dari denyut nadi maksimal untuk asisten wasit FIFA yang ditemukan oleh penelitian kustrup et. al (2012). Peningkatan dan pemeliharaan kebugaran adalah tujuan yang paling penting dari pelatihan aktifitas olahraga, Rothig dan grossing dalam Rebelo et al (2011) mengartikan kondisi fisik seorang wasit secara khusus sebagai suatu latihan yang dilakukan secara optimal dari kemampuan tubuh yang dapat menentukan baiknya penampilan saat memimpin dilapang di setiap pertandingan olahraga. Salah satu faktor yang

paling penting untuk kualitas baik dan buruknya kinerja wasit adalah tingkat kebugaran. Pentingnya kinerja wasit dalam pertandingan diharapkan dapat ditingkatkan melalui latihan peningkatan kebugaran dan faktor psikologi yang dapat berpengaruh langsung terhadap wasit, banyak dari studi ini mengusulkan intervensi psikologis untuk mengurangi stress dll. Namun kinerja wasit juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Diantara faktor psikologi yang mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin suatu pertandingan adalah tingkat intelegensi dan emosi atau IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Seorang wasit diharapkan tidak hanya melatih kebugaran didalam bagian-bagian tubuhnya, tetapi juga menguatkan kemampuan , kemampuan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peraturan.

2. METODE

2.1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu Wasit Futsal Level 1 (Nasional) Jawa Barat yang berjumlah 48 orang. Sampel yang diambil yaitu seluruh Wasit Futsal Level 1 (Nasional) Kota Bandung yang berjumlah 12 orang. Cara yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive Sampling.

2.2. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survai dengan pengukuran. Dalam penelitian ini sebelum menjadi sampel, seluruh wasit (populasi) terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan (jenis kelamin, lisensi, pengamalan mewasiti dan tingkatan pendidikan).

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes Kebugaran terdiri dari tes 1000 Meter, *Speed Test* 10 Meter, *Agility Test* .Kecerdasan Intelektual yaitu dengan menggunakan tes IQ melalui *Advanced Progressive Matrices (APM)*, Kecerdasan Emosional menggunakan Angket., dan penilaian kinerja wasit menggunakan form penilaian wasit yang dikeluarkan oleh FIFA.

Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data yang bertujuan mengetahui jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan statistic data SPSS versi 20,0 yang diambil dari buku SPSS (statistical product and service solution). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji lineritas, analisis korelasi, dengan SPSS 20,0 menggunakan analisis dan analisis regresi linier sederhana menggunakan *regression*.

3. HASIL PENELITIAN

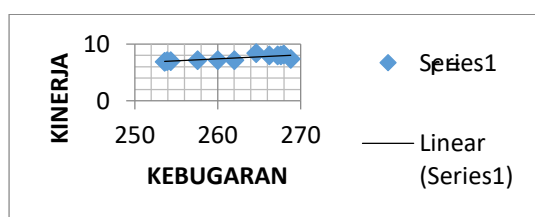
Untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antar variable seperti antara Physical Fitness dengan Kinerja, Kecerdasan Emosional dengan Kinerja, Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja, Maka dilakukan uji korelasi. Berikut ini adalah hasil uji korelasi pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil uji korelasi

		KINERJA
KEBUGARA N	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	12
EMOSIONAL	Pearson Correlation	.726*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	12
INTELEKTU AL	Pearson Correlation	.589*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	12
KINERJA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	12

Melihat Tabel 3.1 pada pearson correlation antara Physical Fitness dengan Kinerja Wasit menghasilkan angka 0.768, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara kebugaran dengan kinerja wasit futsal adalah Kuat . berikut ini dijelaskan penyebaran data hasil physical fitness test yang berhubungan kinerja wasit pada grafik 3.1

Grafik 3.1. Korelasi Kebugaran dengan Kinerja wasit

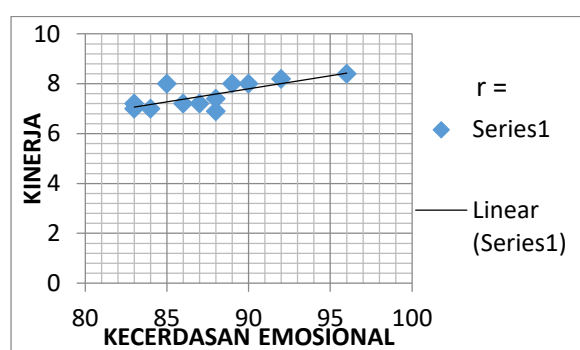


Pada grafik 4.1 menjelaskan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka tingkat korelasi antara hasil Physical Fitness test (kebugaran) dengan Kinerja adalah sangat kuat. Dengan demikian , Kebugaran memiliki tingkat korelasi sangat kuat. Adapun kontribusi antara kebugaran terhadap Kinerja Wasit futsal sebesar 58,98 %.

Melihat Tabel 3.1 pada pearson correlation

antara Kecerdasan Emosional dengan prestasi menghasilkan angka 0.726, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan kinerja wasit futsal adalah Kuat. berikut ini dijelaskan penyebaran data Kecerdasan Emosional yang berhubungan dengan kinerja wasit pada grafik 3.2

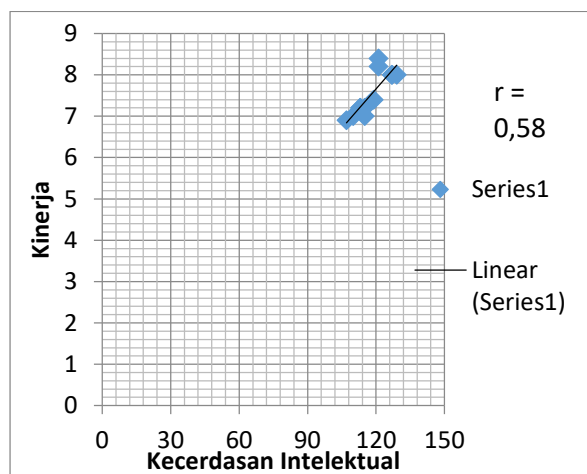
Grafik 3.2. Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kinerja



Pada grafik 3.2 menjelaskan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka tingkat korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja wasit adalah sangat kuat. Dengan demikian , Kecerdasan Emosional memiliki tingkat korelasi kuat. Adapun kontribusi untuk kecerdasan emosional terhadap kinerja ialah sebesar 52,7 %

Melihat Tabel 3.1 pada pearson correlation antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja wasit futsal menghasilkan angka 0.589, hal ini menunjukkan tingkat korelasi antara Kecerdasan Intelektual dengan kinerja wasit futsal adalah Sedang.. berikut ini dijelaskan penyebaran data Kecerdasan Intelektual yang berhubungan dengan kinerja wasit pada grafik 3.3.

Grafik 3.3 Korelasi Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja



Pada grafik 3.3 menjelaskan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka tingkat korelasi antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja adalah sedang. Dengan demikian, Kecerdasan Intelektual memiliki tingkat korelasi sedang. Adapun kontribusi untuk kecerdasan intelektual terhadap kinerja ialah sebesar 34,69 %.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara Physical Fitness dengan kinerja wasit futsal Kota Bandung berkorelasi sangat kuat, memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja wasit futsal selama memimpin suatu pertandingan ditentukan oleh tinggi rendahnya Physical Fitness yang dimiliki oleh seorang wasit futsal. Kemampuan fisik yang baik akan membuat suatu pekerjaan yang dilakukan jauh lebih mudah (Robbin, 2007). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemampuan fisik yang baik seseorang akan mudah untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan tidak mudah lelah dan memiliki tingkat

konsentrasi yang tinggi ketika memimpin dilapang. Dalam penelitian ini kontribusi kebugaran (Physical Fitness) terhadap kinerja wasit futsal Kota Bandung sebesar 58,98 %. Hal tersebut membuktikan bahwa kebugaran seorang wasit (Physical Fitness) adalah faktor internal/aspek psychology yang harus dimiliki oleh seorang wasit yang berguna ketika memimpin pertandingan dilapang.

Kemampuan intelektual ini dibutuhkan dalam mengatasi masalah (problem solving)”. Tingkat inteligensi yang dimiliki oleh individu memiliki perbedaan serta tingkat kesempurnaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dimana individu dengan tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih cepat mengambil suatu keputusan bila dibandingkan dengan seseorang individu yang memiliki tingkat inteligensi rendah dalam memecahkan suatu permasalahan yang sama. Setinggi – tingginya Kecerdasan Intelektual seseorang hanya menyumbang kira – kira sekitar 20% bagi faktor – faktor yang menentukan sukses dalam hidup, dan sisanya yang 80% diisi oleh kekuatan – kekuatan yang lain (Goleman, 2015). Inteligensi atau IQ menentukan bagaimana seorang individu dapat mengubah dan mengkode stimulus dari lingkungan, mampu focus pada satu stimulus dan mengabaikannya yang lainnya dan mampu menggunakan stimulus tersebut untuk membentuk representasi internal dari dunia eksternal. Oleh karena itu tingkat performa yang buruk didalam lapangan yang diperlihatkan oleh seorang wasit disebabkan oleh kurangnya inteligensi wasit, namun inteligensi dalam hal ini bukanlah inteligensi akademik (Konter dan Yurdabakan, 2010). Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini kontribusi dari kecerdasan

intelektual terhadap kinerja wasit futsal Kota Bandung sebesar 34,69 % dan sisanya 65,31 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan intelektual adalah salah satu faktor internal yang harus dimiliki oleh seorang wasit, dan merupakan faktor penting yang akan berpengaruh terhadap kinerja wasit.

Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kinerja wasit, karena untuk mendapatkan suatu kinerja yang baik bukan hanya mengandalkan bakat, daya tahan, kecepatan, dan kelincihan yang ada pada tes Physical Fitness. Ada faktor lain diluar dari konteks Fisik yaitu psikis yang erat kaitannya dengan mental seorang wasit dalam mengelola emosinya. Kemampuan penting dalam membangun mekanisme dasar dalam kemampuan mental yang salah satunya yaitu kesadaran diri yang menumbuhkan manajemen diri, kemudian kemampuan empati, dasar dalam kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi (Goleman, 2013). Hal tersebut

merupakan bagian dasar dari kecerdasan emosional yang harus dimiliki, karena akan berpengaruh pada kehidupan karir atau kesuksesan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stress yang dirasakan tidak mematikan kemampuan berfikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosional secara efektif. Dalam penelitian ini kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja wasit futsal Kota Bandung sebesar 52,7 %.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka peneliti dapat memberikan Kesimpulan Terdapat Hubungan yang signifikan antara Physical Fitness Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Wasit Futsal Kota Bandung,

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dogramaci SN, et al. (2006) Activity Profile Differences Between Sub-elite Futsal Player Federation Internationale de Football Association. (2014). *Futsal Laws Of The Game*. Zurich: FIFA.
- Federation Internationale de Football Association. (2014). *Referee Assessor's Report*. Zurich: FIFA.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosi : Mengapa emotional Intelligence lebih tinggi dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2001). An Ei-Based Theory Of Performance dalam Goleman, D.& Cherniss C.(ed) *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select For, Measure, and Improve Emotional Intellegence in Individuals, Groups and Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Goleman, D. (2013). *Focus : The hidden driver of excellence*. Newyork: United States of America
- Konter, Erkut & Yurdabakan, Irfan. (2010). *Non-verbal Intelligence Of Futsal Players In Turkey*. Internasional Journal of Sport sciences and engineering, 28 (1)

- Krustrup, P., Mohr, M., Steensberg, A., Bencke, J., Kjaer, M. & Bangsbo, J. (2009). Muscle and blood metabolites during a soccer game: implications for sprint performance. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 38, 1165-74.
- Krustrup, P., Dvorak, J., Junge, A. and Bangsbo, J. (2012) Executive summary: The health and fitness benefits of regular participation in small-sided football games. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports* 20, 132-135.
- Rebelo, A. A. N., Ant6nio A. Ascens6o, Jos6 F. Magalh6es, Rasmus Bischoff, Mads Bendiksen, And Peter Krustrup. (2011). Elite futsal refereeing: activity profile and physiological demands. *Journal of Strength and Conditioning Research* 25(4)/980–987. National Strength and Conditioning Associatio
- Sajoto. (2007). *Peningkatan & Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.